

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini diambil dari kajian terhadap 53 responden, yaitu 36 pasien yang melakukan tindak lanjut rujukan melalui proses telekonsultasi menggunakan SPGDT dan SISRUTE serta 17 pegawai yang berkaitan dengan telemedicine dan sistem rujukan di RSUD Bakti Pajajaran. Seluruh variabel dinilai baik oleh pegawai dan pasien, yang tercermin dari penilaian baik pada komunikasi ditemukan 32 responden (60,4%), sumber daya (54,7%) sebanyak 29 responden, disposisi (50,9%) sebanyak 27 responden, serta struktur birokrasi (50,9%) sebanyak 27 responden.

Ditemukan hubungan yang signifikan antara 3 variabel terhadap efektivitas tindak lanjut sistem rujukan pasien BPJS Kesehatan di RSUD Bakti Pajajaran dari persepsi pegawai dan pasien, meliputi komunikasi ($p=0,004$), disposisi ($p<0,001$), dan struktur birokrasi ($p=0,040$). Sementara itu, tidak ada hubungan yang signifikan dari variabel sumber daya ($p=0,139$) terhadap efektivitas tindak lanjut sistem rujukan pasien BPJS Kesehatan di RSUD Bakti Pajajaran.

5.2 Saran

- a. Bagi RSUD Bakti Pajajaran disarankan untuk tetap melakukan peningkatan dan pengoptimalan terhadap telemedicine dan sistem rujukan, khususnya SPGDT dan SISRUTE melalui monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan program guna menjamin terjaganya kualitas layanan dan efisiensi tindak lanjut sistem rujukan, meskipun secara keseluruhan telah berjalan dengan baik.
- b. Bagi pegawai RSUD Bakti Pajajaran yang berkaitan langsung dengan telemedicine dan sistem rujukan termasuk SPGDT dan SISRUTE, disarankan untuk tetap meningkatkan mutu penerapan telemedicine dan sistem rujukan melalui peningkatan komunikasi, penyediaan sumber daya manusia, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, pelatihan staf guna meningkatkan keterampilan, penilaian berkala terhadap standar

operasional prosedur (SOP), serta evaluasi alur rujukan berkala untuk meningkatkan efektivitas tindak lanjut sistem rujukan.

- c. Bagi pasien rawat inap yang dirujuk menggunakan SPGDT dan SISROUTE melalui telekonsultasi, disarankan untuk mengikuti arahan atau prosedur rujukan yang telah ditetapkan, serta menyampaikan informasi yang dibutuhkan secara lengkap, sehingga proses tindak lanjut sistem rujukan dapat berjalan dengan baik.
- d. Bagi institusi pendidikan disarankan untuk meningkatkan literatur dan referensi yang menyajikan analisis penggunaan telemedicine dalam sistem rujukan mengingat minimnya literatur mengenai topik ini. Hal ini agar memudahkan para peneliti selanjutnya untuk mengakses sumber yang relevan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, memakai pendekatan kualitatif atau *mixed methode* untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai penggunaan telemedicine dalam sistem rujukan, serta menambahkan variabel seperti, kemampuan pengguna, kepuasan pengguna, dan ketepatan waktu proses rujukan agar memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai penggunaan telemedicine dalam sistem rujukan.